

**UPAYA ORANG TUA (IBU PETANI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DAN HASILNYA BAGI PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 13-15 TAHUN
DI DESA KUBANG KECAMATAN TALUN KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbyah dan
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

ZAINAL MUTTAQIN

NIM: 1410110116

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M / 1436 H**



ABSTRAK

Zainal Muttaqin : “ Upaya Orang Tua (Ibu Petani) dalam Pembinaan Akhlak dan Hasilnya Bagi Perilaku Sosial Anak Usia 13-15 Tahun di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon”.

Peran orang tua sangatlah penting bagi pendidikan anak terutama sang ibu yang sangat erat kedekatan psikologisnya dengan sang anak untuk memberikan contoh bagi anak dan akhlak yang mulia serta menjauhkan mereka dari segala akhlak yang buruk dan perbuatan yang tidak terpuji. Seorang ibu yang bermata pencaharian sebagai petani, memang banyak kendala dalam mendidik anak terutama bagi perkembangan akhlak anak, namun hal ini bukan lah menjadi suatu alasan untuk meninggalkan kewajiban seorang ibu agar mendidik anak-anaknya dan mengontrol perilaku kesehariannya. Upaya ibu petani dalam membina akhlak anaknya yang berusia 13-15 tahun di desa kubang, adalah cukup baik. Tetapi penulis melihat masih banyak anak mereka yang kurang memiliki kesadaran berperilaku yang baik dalam pergaulan dan bersosialisasi, baik dalam rumah maupun di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk memperoleh data tentang upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak anak usia 13-15 tahun Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. 2). Untuk memperoleh data tentang perilaku sosial anak usia 13-15 tahun di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. 3). Untuk memperoleh data tentang seberapa besar pengaruh upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak terhadap perilaku sosial anak usia 13-15 tahun di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

Pelaksanaan pembinaan akhlak oleh ibu-ibu petani Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon terhadap anaknya yang berusia 13-15 tahun sebagai berikut: 1). Pemberian materi keagamaan. 2). Dialog / Diskusi. 3). Pemberian sanksi atau hukuman. 4). Pemberian hadiah. 5). Keteladanan. 6).

Penganalisisan data dilakukan dengan dua cara yaitu menganalisis data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dan menganalisis data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan skala prosentase.

Hasil penelitian upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak anak usia 13-15 tahun Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon menghasilkan data yang berjumlah 86% yang dinilai baik. Perilaku sosial anak usia 13-15 tahun Desa Kubang Kecamatan talun Kabupaten Cirebon berjumlah 73% yang dinilai baik. Upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial anak usia 13-15 tahun Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, menunjukkan adanya korelasi positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan nilai korelasi sebesar 0.32 dengan kategori rendah, dan analisa koefisien determinasi sebesar 10.24%, jadi upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak usia 13-15 tahun Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, memiliki tingkat korelasi positif.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.


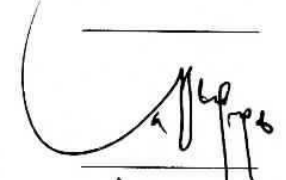

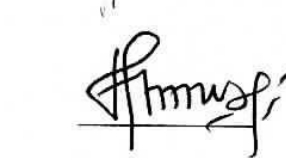

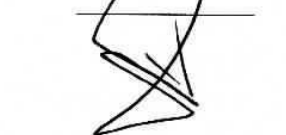
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: **“Upaya Orang Tua (Ibu Petani) dalam Pembinaan Akhlak dan Hasilnya Bagi Perilaku Sosial Anak Usia 13-15 Tahun di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon”**, Oleh: **Zainal Muttaqin** NIM: 1410110116, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hari Jum`at, 21 Agustus 2015 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memnuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>08-09-15</u>	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP.19721214 200312 1 003	<u>08-09-15</u>	
Penguji I Dr. Hj. Nurlela, M.Ag NIP. 19610627 198603 2 001	<u>07-09-15</u>	
Penguji II Patimah, M.Ag NIP. 19730529 199703 2 001	<u>03-09-15</u>	
Pembimbing I Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>07-09-15</u>	
Pembimbing II Dr. H. Suklani, M. Pd NIP. 19610817 198703 1 004	<u>08-09-15</u>	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Iman Nafi'a, M.Ag
 NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	v
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kerangka Pemikiran	7
E. Langkah-langkah Penelitian	10
BAB II PEMBINAAN AKHLAK DAN PERILAKU SOSIAL ANAK	
USIA 13-15 TAHUN	17
A. Pembinaan Akhlak	17
B. Konsep Perilaku Sosial	29
C Perilaku Anak Usia 13-15 Tahun.....	33
D Upaya Orang Tua (Ibu Petani) dalam Pembinaan Akhlak dan Perilaku Sosial Anak Usia 13-15 Tahun.	42



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

BAB III KONDISI OBJEKTIF DESA KUBANG KECAMATAN TALUN	
KABUPATEN CIREBON	49
A. Keadaan Desa Kubang	49
B. Pelaksanaan Upaya Orang Tua (Ibu Petani) dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia 13-15 Tahun	57
BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN	
A. Upaya Orang Tua (Ibu Petani) dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia 13-15 Tahun di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon	61
B. Perilaku Sosial Anak Usia 13-15 Tahun di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.	69
C. Pengaruh Upaya Orang Tua (Ibu Petani) dalam Pembinaan Akhlak dan Hasilnya Bagi Perilaku Sosial Anak Usia 13-15 Tahun di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. ...	78
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	87



BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perhatian dan kepedulian orang tua sangatlah penting untuk membentuk watak, sifat, karakter, tingkah laku, moral, budi pakerti, dan ahlak seorang anak, khususnya pada usia remaja, dimana pada usia ini seseorang akan mudah terpengaruh oleh segala sesuatu baik dari lingkungan maupun dari teman sebaya.

Pada hakekatnya, para orangtua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, tahu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Hal ini akan berjalan dengan baik ketika peranan orang tua sangat maksimal (Gunarsa, 1995:60).

Maka dari itu peran orang tua dalam keluarga sangatlah penting untuk memotivasi pendidikan anak dalam akhlak yang mulia serta menjauhkan mereka dari segala akhlak yang buruk dan perbuatan yang tidak terpuji. Jika kedua orang tua memberikan teladan dalam kebaikan, dan selalu memperhatikan akhlak anak.

Maka hal itu akan memberi pengaruh yang sangat besar dalam jiwa anak-anak. Karena anak-anak cenderung merindukan kepada kepahlawanan, menyukai hal-hal yang mulia, menyenangkan akhlak yang terpuji, dan membenci akhlak yang tercela.

Akhlah atau perilaku yang ada dalam suatu masyarakat merupakan suatu unsur pokok yang membentuk baik buruknya masyarakat tersebut, akan tetapi dalam penanaman nilai akhlak juga tidak akan optimal jika tidak menggunakan metode penanaman karena akhlak juga tidak mudah akan terbentuk begitu saja. Harus menggunakan tehnik dan cara-cara yang jitu agar penanaman nilai akhlak itu dapat terwujud dengan baik.

Dalam kaitannya dengan akhlak anak dilingkungannya masyarakat, lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi

anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan juga dapat dikatakan seberapa besar kehidupan anak adalah didalam lingkungan keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga/orang tua. Tugas orang tua bagi pendidikan anaknya adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup beragama, karena sifat dan tabiat anak seberapa besar diambil dari kedua orang tua.

Peran orang tua dalam pembinaan anak pada akhlak dan agama sangat penting, karena pembinaan kehidupan moral dan agama itu lebih banyak terjadi melalui pendidikan formal, dan pengajaran nilai agama dan akhlak yang terjadi merupakan pengendalian pada anak. Pengaruh dalam pendidikan kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai yang masuk ke dalam pembinaan pribadi akan terjadi semakin kuat tertanamnya dalam diri anak maka akan mempengaruhi pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap (Daradjat, 1970: 135)

Masa keemasan anak terdapat pada tahun-tahun pertama, yang pada umumnya anak menghabiskan bersama dengan orang tua maka dapat langsung ditanamkan nilai akhlak anak sebelum anak itu menjadi sempurna dan optimal.

Kebiasaan yang baik maupun positif yang telah tertanam kuat pada jiwa anak tidak akan hilang begitu saja pada masa depannya. Pengalaman akhlak pada masa kanak-kanak akan tergores kuat pada hati seseorang seperti ukiran diatas batu. Jiwa yang polos apabila diisi dengan penanaman akhlak, maka yang diterimanya itu akan melekat kuat. Anak akan melakukan apa yang telah diterimanya disinilah letak pentingnya orang tua dalam membina anak.

Penerapan akhlakul karimah juga sangat dibutuhkan sekali, karena manusia diciptakan juga mempunyai naluri akhlak untuk hidup dimasyarakat. Karena itu merupakan sebuah alat yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia yang hidupnya tanpa akhlak merupakan manusia yang dianggap tidak bernorma dan bisa hidup



seenaknya saja dalam kehidupannya, dan apabila kalau ini memang ada suatu kelompok atau organisasi yang kurang baik akan menjadikan penyakit dan nembuat kecemasan bagi para orang tua yang mempunyai anak masih dalam masa pendidikan dan belum memiliki jati dirinya. Anak akan mudah terpengaruh dan gampang meningikutinya tanpa memikirkan itu baik bagi dirinya dan keluarganya atau tidak, karena yang ia pikirkan hanya kesenangannya ia saja.

Kenakalan remaja sering terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu ketidak peduliannya orang tua terhadap perilaku dan sikap kesehariannya. Kondisi semacam ini bisa membuat anak tersebut kurang percaya pada orang tua dan selalu mencari jalan keluar sendiri untuk setiap permasalahan yang ia hadapi, misalnya dengan cara minum-minuman keras Karena sudah tidak menemukan jalan lagi, ini terjadi disebabkan proses perkembangan akhlak pada anak yang kurang perhatian orang tuanya.

Peranan seorang ibu sangat erat sekali kaitannya dengan perkembangan anak terutama dalam pendidikan karakter dan akhlaknya. Karena, dilihat dari psikologisnya kedekatan anak lebih condong kepada ibu dibandingkan dengan ayah. Sehingga seorang ibu dituntut agar menjadi sosok yang menjadi suri tauladan bagi sang anak.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak disebabkan karena orang tua membiarkan anaknya terjerumus pada pergaulan yang dari nilai-nilai agama dan akhlak terpuji. Anak akan merasa putus asa karena kurangnya bimbingan dari kedua orang tuanya terutama sang ibu yang seharusnya mereka menjadi contoh bagi si anak. Seorang anak yang orang tua nya bermata pencaharian sebagai petani, memang banyak kendala dalam mendidik anak terutama bagi perkembangan akhlak anak. Namun tidak sedikit pula para petani (ibu petani) dapat mendidik anaknya sampai dewasa dan cepat dalam perkembangannya, karena mereka peduli akan makna pendidikan sekaligus sebagai kewajiban mereka untuk mendidiknya.



Dalam pembinaan akhlak, terutama bagi remaja, agama sangat penting, pembinaan itu terjadi melalui kebiasaan dan pengalaman hidup yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua terutama sang ibu dengan jalan memberi contoh. Dan pembinaan akhlak itu tidak mungkin dengan jalan pengertian saja, karena kebiasaan jauh lebih berpengaruh dari pengertian dan pengetahuan tentang akhlak. (Darajat, 1975: 15-16)

Berdasarkan observasi awal di RW 01 Desa Kubang kecamatan talun kabupaten Cirebon diperoleh data bahwa upaya ibu petani dalam membina akhlak anaknya yang berusia 13-15 tahun , adalah cukup baik. Hal ini dapat dilihat ketika penulis mewawancarai beberapa ibu petani yang mempunyai anak usia 13-15 tahun desa kubang, mereka menyatakan bahwa membina akhlak anak merupakan bukan hal yang mudah , namun sebagai seorang ibu, tentu sangat terenyuh jika anaknya susah untuk dinasihati, diberikan petunjuk dan dimotivasi oleh orang tuanya, terlebih lagi jika melihat zaman sekarang yang begitu berbeda dengan zamannya dahulu, dimana hal-hal yang dapat merusak moral serta mental masih dapat ditanggulangi dengan mudah, namun di zaman ini penuh dengan tantangan serta rintangan yang merusak jiwa anak yang sulit untuk diperbaiki jika tidak ditanggulangi semenjak dini, seperti halnya pergaulan mereka diluar rumah, yang susah untuk dikontrol, media-media elektronika, seperti HP, Televisi dan Internet merupakan tantangan yang besar pada masa ini. Oleh sebab itu, melihat dari permasalahan ini mereka termotivasi agar selalu bersikap waspada dalam menjaga perilaku anaknya, terutama ketika berada dirumah.

Adapun beberapa upaya ibu petani dalam membina akhlak anaknya yang berusia 13-15 tahun diantaranya kepedulian ibu kepada anak terhadap sikap kesehariannya, terutama di dalam rumah, perhatiannya terhadap pergaulan anak di luar rumah dengan cara berdialog di saat waktu-waktu tertentu, memberikan motivasi keagamaan, menegur saat bersalah dan memberikan teladan untuk anaknya. Namun. dari anak-anak mereka yang berusia 13-15 Tahun, penulis melihat bahwa masih



banyak anak mereka yang kurang memiliki kesadaran berperilaku yang baik dalam pergaulan dan bersosialisasi, baik dalam rumah maupun di masyarakat, seperti tidak sopan terhadap orang tua, berkelahi, memaki temannya, berkata kotor dan lain-lain.

Dari pemaparan diatas, masalah dalam skripsi ini adalah apakah Upaya Orang Tua (Ibu Petani) Dalam Pembinaan Akhlak berpengaruh terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 13-15 Tahun Di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?

B. Perumusan masalah

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah penelitian

Penelitian ini tertuju pada upaya Orang Tua (Ibu Petani) Dalam Pembinaan Akhlak Dan Hasilnya Bagi Perilaku Sosial Anak Usia 13-15 Tahun Di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

b. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidak jelasan tentang upaya Orang Tua (Ibu Petani) Dalam Pembinaan Akhlak Dan pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 13-15 Tahun Di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon..

c. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yakni dengan statistik inferensial. Pendekatan kuantitatif inferensial ini digunakan untuk penelitian yang bertujuan memprediksi masa depan secara kuantitatif .(M. Musfiqin 2012: 171) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif dengan statistic inferensial ini digunakan untuk penelitian yang bersifat korelasi, komparasi, eksperimen, serta jenis kuantitatif lainnya yang memiliki hiotesis dapat didekati dengan statistik inferensial.Penguatan oleh data statistik ini dapat diperoleh melalui penyebaran angket yang dari hasilnya dapat dihasilkan sebuah



hipotesa dengan rumus statistik yang berlaku untuk menghitung hasil angket tersebut.

2. Pembatasan masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan kesalah pahaman dalam masalah yang akan dibahas, perlu diberikan pembatasan masalah. Dalam hal ini, penulis lebih menitik beratkan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak adalah suatu bentuk pendidikan yang berfungsi untuk medidik, membimbing dan mengarahkan segala kebiasaan-kebiasaan atau segala tingkah laku agar terorganisir dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama islam.
2. Perilaku sosial adalah perbuatan dan tingkah laku individu yang muncul dalam keidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat..

3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang di ungkap diatas, maka dalam penelitin ini muncul beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Upaya Orang Tua (Ibu Petani) Dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia 13-15 Tahun Di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana perilaku sosial Anak Usia 13-15 Tahun Di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh upaya Orang Tua (Ibu Petani) Dalam Pembinaan Akhlak terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 13-15 Tahun Di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas mengenai:

1. Untuk memperoleh data tentang Upaya Orang Tua (Ibu Petani) Dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia 13-15 Tahun Di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.



2. Untuk memperoleh data tentang perilaku sosial Anak Usia 13-15 Tahun di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.
3. Untuk memperoleh data tentang seberapa besar pengaruh upaya Orang Tua (Ibu Petani) Dalam Pembinaan Akhlak terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 13-15 Tahun Di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Masa kanak-kanak yang berumur 13-15 tahun adalah masa yang belum stabil dimana mereka masih mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ia tempati, kalau lingkungan yang dia tempati itu mengajarkan budi pakerti dan moral yang baik tentunya mereka akan berperilaku sesuai apa yang dilihat, akan tetapi sebaliknya jika lingkungan yang dia tempati menunjukkan perilaku yang kurang baik maka anak juga akan tertanam sikap-sikap yang demikian seperti yang dia lihat. Anak yang memiliki sikap dan perilaku yang kurang baik banyak terjadi pada keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan keluarganya terutama pada anak-anak mereka, kurangnya perhatian dari orang tua, pendidikan pada keluarga, terutama pendidikan agama, tidak tertanam pada jiwa seseorang, sehingga banyak pelanggaran norma yang mereka lakukan, membuat mereka menjadi berperilaku sesuka kehendak mereka, bahkan berperilaku yang menyimpang.

Tanggung jawab mendidik anak itu adalah kedua orang tua yaitu bapak dan ibu, akan tetapi yang banyak terjadi pada saat ini orang tua lebih mementingkan materi untuk mencukupi keluarga sehingga pendidikan pada anak tidak lagi diperhatikan, memang secara materi keluarga tercukupi, akan tetapi pendidikan terutama pendidikan agama, budi pakerti, ahlak, perilaku, moral, dan lain sebagainya yang seharusnya diperoleh dari lingkungan keluarga tidak ia dapatkan.



Pergaulan hidup bersama didalam keluarga akan memberi andil yang besar bagi pembentukan kepribadian seseorang, apakah seseorang akan memiliki kepribadian yang kuat dan menghargai diri pribadinya atau menjadi seseorang yang berkepribadian lemah. Hal ini tergantung dari latar belakang pengalamannya dilingkungan keluarga. (Ahid, 2010:112)

Menurut Drs. Bimo Walgito (2004:76) dalam buku sosiologi pendidikan masyarakat modern ini sering pula terjadi adanya suatu gejala kenakalan remaja ialah kedua orang tuanya masih utuh, tetapi karena masing-masing anggota keluarganya (ayah dan ibu) mempunyai kesibukan masing-masing sehingga orang tua tidak sempat memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya.

Peranan orang tua terhadap putri-putrinya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali, karena orang tualah yang selalu di sampingnya sejak anak dilahirkan, terutama ibunya yang memberi makan dan minum, memelihara serta bercampur gaul dengan anaknya. Hal itu tercantum dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 :

يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu : penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Hasbi Ash-shiddieqy, 2012 : 561)

Dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam mendidik anak-anaknya adalah sumber pemberi kasih sayang, pengasih dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, mengatur kehidupan rumah tangga.

Pendidikan dalam keluarga merupakan tahap awal dalam upaya pembentukan kepribadian tersebut, karena lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga dan dikeluargalah anak mendapat bimbingan dan



pembinaan dari segala macam fungsi jiwanya, sehingga orang tua sebagai pondasi bagi anak-anaknya dalam menjalankan hidup dan kehidupannya sehari-hari, sehingga diharapkan terbentuk sikap mental anak yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Dalam sebuah hadist disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Dari Abu Hurairah r.a katanya: Rasulullah SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yaitu suci bersih, kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (H.R Bukhori) (Labib M.Z: 33).

Menurut Ahmad Tafsir (1992 : 155) : “Tujuan pendidikan dalam keluarga adalah agar anak berkembang secara maksimal yaitu meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya yaitu jasmani, akal, dan ruhani”.

Tujuan ini adalah membantu lembaga pendidikan formal atau lembaga khusus dalam mengungkapkan pribadi anak. Dalam mencapai tujuan ini yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan di keluarga adalah ayah dan ibu serta semua orang yang merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak.

Oleh karenanya dalam pendidikan Islam, orang tua dituntut untuk melaksanakan kebiasaan sebagai pola kehidupannya dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini sangat penting bagi pembentukan kepribadiannya, akhlak dan agama bagi anak karena kebiasaan keagamaan orang tua akan memasukan unsur perbuatan positif dalam pembentukan kepribadian yang sedang tumbuh dan berkembang itu.

Adapun kebijakan Islam yang sangat mendukung pembentukan pribadi anak adalah Islam mengajarkan agar potensi fisik intelektual dan mental seorang anak ditumbuh kembangkan dengan baik, sehingga kelak ia dapat menimba ilmu pengetahuan, memiliki moral dan keterampilan dengan sempurna.



Demikian pula dalam pemikiran Islam, bahwa perhatian dan tanggung jawab orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik saja, tetapi lebih spesifiknya pendidikan Islam memandang bahwa pemenuhan ruhaniah lebih diutamakan dan ini diwali dengan peranan orang tua dalam mendidik anak melalui bimbingan kesurituladanan dan pendidikan.

E Langkah-Langkah Penelitian

1. Penentaun Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas objek penelitian (Musfiqin, 2012 : 89). Jumlah dalam satu tempat penelitian adalah populasi yang diambil oleh peneliti sebagai objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Ibu petani yang mempunyai anak usia 13-15 tahun warga Desa Kubang kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, dengan jumlah 216 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (Jauhari, 2010 : 41). Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 112) menyatakan bahawa untuk sekedar encer-encer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel dari penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi yaitu 32 orang ibu petani yang mempunyai anak usia 13-15 tahun warga Desa Kubang kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

2. Penentuan jenis sumber data

Data dalam penelitian ini mempunyai dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data asli dilokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun dalam hal ini data primer bersumber dari keterangan ibu-ibu petani



petani dan anak-anak usia 13-15 tahun warga Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain, yaitu dari keterangan aparat desa kubang, buku-buku atau sumber data lainnya yang berkaitan dengan pembahasan pada skripsi ini, dan diharapkan sumber data sekunder ini dapat memberikan keterangan lebih mengenai permasalahan dalam skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian, guna memperoleh data yang bersifat objektif. Poerwanto (1994 : 49) dalam Jauhari mengatakan bahwa observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Maka teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu di Desa Kubang untuk memperoleh data fisik dan non fisik tentang upaya ibu petani dalam pembinaan akhlak dan hasilnya bagi perilaku sosial anak usia 13-15 tahun.

b. Wawancara

Wawancara atau Tanya jawab peneliti dengan responden adalah bentuk komunikasi dua arah yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dari seorang responden berupa pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari responden (informan) tersebut. Seorang yang menjadi responden adalah ia yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam wawancara ini penulis



melakukan Tanya jawab secara langsung dengan ibu-ibu petani warga Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

c. Angket (untuk data yang bersifat rahasia)

Teknik angket ini dilakukan dengan cara menyebar daftar pertanyaan dan jawaban yang telah tersedia, responden mengisi sesuai dengan isi hatinya tanpa unsur paksaan. Maka penulis melakukan tehnik angket ini dengan membagikan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia dan diberikan kepada 18 ibu petani dan 18 anak usia 13-15 tahun, Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon

Skor pada responden dalam penelitian ini menggunakan teori terdiri dari 3 alternatif jawaban yaitu :

1. Selalu
2. Kadang-kadang
3. Tidak Pernah (Riduwan, 2003 : 88).

Sedangkan untuk memperoleh skor nilai dari tiap item pertanyaan angket, peneliti menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk jawaban selalu diberi skor 3
2. Untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 2
3. Untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1

4. Teknik Analisis Data

a. Menggunakan Logika

Untuk jenis data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi di analisis dengan menggunakan logika.

b. Skala Prosentase

Untuk jenis data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan skala prosentase, adapun rumus untuk menghitungnya sebagai berikut :



$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudijono, 1999 : 40}).$$

Keterangan :

P : Jumlah jawaban yang diharapkan

F : Frekuensi alternative jawaban angket

N : Jumlah responden

100% : Bilangan konstan (tetap)

Sedangkan untuk menilai hasil skala prosentase digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996 : 167) sebagai berikut :

Tabel 1.
Skala Prosentase

Prosentase	Penafsiran
100 %	Seluruh responden
90% - 99%	Hampir seluruhnya
60% - 89%	Sebagian besar
51% - 59%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
40% - 49%	Hampir setengahnya
10% - 39%	Sebagian kecil
1% - 9%	Sedikit sekali
0%	Sangat sedikit

Untuk mengetahui prosentase variabel X dan variabel Y menggunakan rumus

$$\underline{SO} \times 100\%$$

ST

SO (Skor Observasi) = Jumlah skor variabel X dan Y

ST (Skor Teoritis) = N x Jumlah pertanyaan x jumlah option



Untuk menilai prosentase tersebut, maka digunakan ketentuan sebagai berikut

Tabel 2.
Nilai Prosentase

Prosentase	Penafsiran
75% - 100%	Baik
55% - 74%	Cukup
40% - 54%	Kurang
0% - 39%	Tidak Baik

Sebelum melakukan uji hipotesis, penulis mengadakan perhitungan lanjut melalui tabel distribusi frekuensi yang ada pada analisis pendahuluan dengan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $\sum x$ = Jumlah seluruh skor X
 $\sum y$ = Jumlah seluruh skor
 N = Jumlah Responden.
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian Variabel X dan variabel Y.
 r_{xy} = Angka indeks 'r' product moment

(Suharsimi Arikunto, 2002: 247)

Setelah hipotesis di uji, kemudian membandingkan besarnya r_{xy} dengan "r" tabel yang tercantum dalam tabel nilai "r" *product moment*. Kemudian di adakan penilaian besar kecilnya korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :



Tabel 3.
Kriteria Korelasi

Besarnya " <i>r</i> " <i>Product Moment</i>	Interprestasi
0.00 – 0.20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah/sangat rendah sehingga korelasi itu di abaikan (di anggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0.20 – 0.40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/rendah
0.40 – 0.70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang/cukup
0.70 – 0.90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat/tinggi
0.90 – 1.00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat/ sangat tinggi

(Anas Sudijono, 2001 : 180).

c. Hipotesis Statistik

1. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan melalui data yang terkumpul. Untuk menguji apakah terdapat upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak terhadap perilaku sosial anak usia 13-15 tahun, dilakukan suatu pengkajian hipotesis dan dijabarkan dengan bentuk hipotesis statistik, menjadi:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak usia 13-15 tahun.



H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak usia 13-15 tahun.

Adapun rumus dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$t = r_{xy} \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

n = Banyaknya sampel (Subana, dkk. 2000: 145).

- a) Jika T hitung $>$ T tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak usia 13-15 tahun.
- b) Jika T hitung $<$ T tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak usia 13-15 tahun.

2. Uji Koefisiensi Determinasi

Perhitungan ini dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y , dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Subana, dkk. 2000 : 137).





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak anak usia 13-15 tahun Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon dalam katagori baik. Hal ini di dasarkan pada hasil perhitungan yang menunjukkan nilai sebesar 86% dari kriteria yang telah di tetapkan dan hal ini termasuk katagori baik karena berada pada rentengan prosentase 75% - 100%.
2. Perilaku sosial anak usia 13-15 tahun Desa Kubang Kecamatan talun Kabupaten Cierbon dalam katagori cukup. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan yang secara kumulatif menunjukkan nilai sebesar 73% dari kriteria yang telah di tetapkan dan hal ini termasuk katagori baik karena berada pada rentengan prosentase 55% - 74%.
3. Berdasarkan perhitungan Upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon memiliki pengaruh lemah dengan perilaku sosial anak usia 13-15 tahun Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Hal ini berdasarkan pada perolehan r_{xy} yang mencapai nilai sebesar 0.32 dimana nilai tersebut terletak diantara rentang 0.20 – 0.40 berada pada korelasi lemah atau rendah. Dari uji t diperoleh nila t_{hitung} sebesar 1.849 dan nilai t_{tabel} sebesar 0.361. Jika dibandingkan terlihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau lebih jelasnya $1.849 > 0.361$. Dengan demikian H_a yang menyatakan : “Ada pengaruh yang signifikan antara upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak usia 13-15 tahun Desa Kubang” diterima. Sementara H_o yang menyatakan : “Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak usia 13-15 tahun Desa Kubang” ditolak. Kemudian dilakukan perhitungan koefesien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang hasilnya $KD = 10.24\%$. Jadi perilaku sosial anak usia 13-15 tahun Desa

Kubang dipengaruhi oleh upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak sebesar 10.24% dan 89.76% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak usia 13-15 tahun Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, penulis menyarankan agar lebih meningkatkan lagi upaya ibu petani dalam membina akhlak anak-anaknya dan usaha lebih lanjut untuk selalu mengontrol segala aktifitas mereka baik didalam maupun diluar rumah, agar terbentuk sebuah pribadi anak dengan akhlak yang mulia, serta berperilaku sosial yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan. (2006). *Genius Learning Strategy*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam*, Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Al-Ghazali. 1993. *Akhlaq Seorang Muslim*, terj. M. Arifin, Wicaksana, Semarang.
- Ali, M. Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman, 1970. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibha fi al Baitiwa Al Madrasatiwa al Mujtama*, terj. Shihabuddin, Gema Insani Press, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ash-shiddieqy, Hasbi. 2012. *Al-bayan Tafsir Terjemah Al-Qur`an*, Pustaka Rizki, Semarang.
- Darajat, Zakiyah. 2002. *Remaja Harapan dan Tantangan*, Ruhma, Jakarta.
- Fagan. 2006. *Psikologi Remaja*. PT Gramedia, Jakarta.
- Fahmi, A. Hasan. 1977. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Ibrahim Husen, Bulan Bintang, Jakarta.
- Fathiyah, H. Sulaiman. 1986. *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, al-Ma.arif, Bandung.
- Gunarsa, S. D. dan Gunarsa Y.S.D. 1995. *Psikologi anak dan remaja*, Gunung Mulia, Bandung.
- _____. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhaimin. 2004. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Misaka Galiza, Jakarta.

- Munawar, Shaleh. 2005 *Politik Pendidikan: Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Grafindo Khazanah Ilmu, Jakarta.
- Musanef. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, Apolo, Surabaya.
- Nasir.A, Sahilun.2002.*Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Kalam Mulia, Jakarta Pusat.
- Rosy, Galih. 2007. *Periodesasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia*, dari <http://rosy46nelli.wordpress.com/2009/11/22periodesasi>
- Rusli Ibrahim. 2000. *Pengantar Pendidikan*, Departemen Pendidikan, Jakarta.
- Sudarwan, Danim. 2003. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidik*. Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyanto, dan I.M Thoyib. 2002. *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Analisis, Validitas, Realibilitas*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tadjad. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Karya Abditama, Surabaya.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Thoha, Miftah.1997. *Pembinaan Organisasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1981.*Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, CV. Asy Syifa, Semarang.

